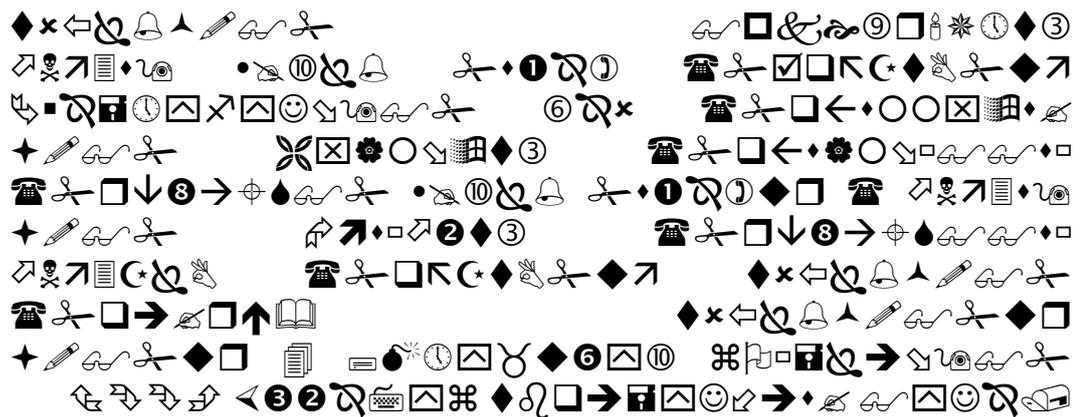


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana pernyataan Allah Swt. Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting, Allah Swt mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan

atau orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu wajib dilakukan oleh setiap orang agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, maka pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan, karenanya bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam masalah pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).² Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membina potensi-potensi dirinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa peradaban yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

²Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) h. 7

Dalam pelaksanaan pendidikan melibatkan semua belah pihak yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan aspek mental dan spiritual, karena ia memberikan dasar pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam sering kali mengalami kendala di antaranya mata pelajaran agama Islam kurang mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini dapat di lihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran per minggu.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran; kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³ Dalam peraturan pemerintah telah disebutkan bahwa pendidikan agama harus diberikan pada peserta didik dan dilaksanakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Bandung: Wacana Adtya, 2009) h. 2

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada sekolah merupakan pendidikan yang sangat urgen, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan negeri (Pemerintah), maupun swasta (Yayasan). Pendidikan agama Islam harus dimulai dari sejak dini atau pada pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyentuh segala aspek kehidupan, oleh karena itu perlu dikaji lebih jauh bagaimana pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan dari jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan pendidik. Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji yang dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah-olah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.

Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Orangtua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, mengarahkan anaknya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak menyita

waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orangtua memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Apabila orangtua memiliki komitmen, kesadaran dan kemampuan sebagai pendidik primer bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan agama, maka pendidikan agama di sekolah hanya sekedar melengkapi. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan bukan mengambil peranan dan fungsi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Tetapi sekolah bersama-sama dengan orang tua membantu mendidik anak-anaknya.⁴ Memberikan pendidikan agama bagi anak-anak merupakan tugas utama dari orangtua, sedangkan sekolah hanya sekedar melengkapi. Jadi sangat diperlukan kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak.

Realitas di lapangan menunjukkan, pendidikan agama dalam keluarga masih kurang. Kurangnya penanaman pendidikan agama dalam keluarga tersebut disebabkan oleh dua kendala. Pertama, banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Kedua, banyak orang tua belum mengetahui cara mendidik anak itu sendiri.⁵ Faktor lainnya kesibukan kerja untuk mencari nafkah. Orangtua harus seimbang dalam menafkahi anak dan mendidik agama bagi anak sesuai usia perkembangannya. Pendidikan agama di sekolah tanpa dibarengi pendidikan agama di keluarga, hasilnya akan kurang memuaskan.

Hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama sangat diperlukan. Dengan adanya saling bekerjasama, saling menopang dan saling mendukung, maka hasil (*out-put*) pendidikan agama, baik dari ranah afektif (sikap

⁴ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) h. 27

⁵ A. Tafsir, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6

perilaku), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (gerak/keterampilan) keagamaan akan lebih meningkat. Ranah afektif dan psikomotor juga memerlukan adanya keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dari orang tua.

Masyarakat di kecamatan Banama Tingang terdiri dari beberapa agama yaitu Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Islam. Masyarakat di kecamatan Banama Tingang kebanyakan dari suku Dayak Ngaju yang mayoritas beragama Kristen protestan, sedangkan masyarakat yang beragama Islam sebagian pendatang dari luar daerah yang jumlahnya relatif sedikit. Berdasarkan informasi dari guru-guru PAI pada sekolah di daerah minoritas muslim di Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah bahwa mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum PAI yang telah ditetapkan pemerintah. Ada materi-materi tertentu yang sangat sulit diterima anak-anak terutama yang berkaitan dengan baca tulis Al-qur'an, karena banyak siswa muslim yang belum bisa membaca Al-qur'an. Materi-materi PAI yang berkaitan dengan Fiqih, Aqidah Akhlak maupun Tarikh juga agak kesulitan diterima oleh anak-anak karena siswa muslimnya sebagian besar belum mengerti tentang ajaran Islam yang bersifat dasar. Sebagian siswa ketika Sekolah Dasar tidak pernah belajar agama di sekolah, karena ada beberapa sekolah di daerah kecamatan Banama Tingang yang tidak memiliki guru PAI, sehingga siswa yang beragama Islam disuruh pihak sekolah untuk mengikuti pelajaran agama kristen dan saat ulangan pun juga disuruh menjawab soal agama kristen. Ketika di rumah mereka juga tidak mendapatkan pendidikan agama Islam dari keluarga. Kebanyakan orangtua menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam

hal pendidikan agama karena masih banyak orangtua yang belum mengerti yang belum mengerti tentang agama Islam dan tidak menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dan tanggung jawab para orangtua untuk mendidik anak-anaknya di rumah sebagai bagian dari pendidikan di sekolah dan sebaliknya sepertinya masih kurang. Interaksi atau komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga juga masih kurang khususnya dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan sementara di lokasi penelitian, di daerah kecamatan Banama Tingang memiliki tiga buah sekolah menengah atas yaitu SMAN 1, SMAN 2 dan SMKN 1 Banama Tingang. SMAN 1 Banama Tingang terletak di ibukota kecamatan Banama Tingang yaitu desa Bawan.

Tabel 1. Jumlah guru dan TU SMAN 1 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2
2.	Hindu	1
3.	Kristen	19
Jumlah keseluruhan		22

Tabel 2. Jumlah siswa SMAN 1 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	16
2.	Hindu	12
3.	Kristen	176
Jumlah keseluruhan		204

SMAN 1 Banama Tingang melaksanakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di kelas yang kosong, ruang pertemuan, laboratorium atau mesjid terdekat. Di sekolah ini tidak memiliki guru PAI yang berlatarbelakang Pendidikan Agama Islam, tapi ada seorang guru yang berlatarbelatang pendidikan biologi yang beragama Islam ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mengajar pendidikan Agama Islam.⁶

Tabel 3. Jumlah guru dan TU SMAN 2 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4
2.	Hindu	2
3.	Kristen	14
Jumlah keseluruhan		20

Tabel 4. Jumlah siswa SMAN 2 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	22
2.	Hindu	16
3.	Kristen	109
Jumlah keseluruhan		147

SMAN 2 Banama Tingang melaksanakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas yang kosong, ruang pertemuan, laboratorium

⁶ Astuti, S. Pd, Guru PAI SMAN 1 Banama Tingang, *Wawancara Pendahuluan*, tanggal 26 Agustus 2017

atau perpustakaan. Di sekolah ini memiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam yang memang berlatarbelakang Pendidikan Agama Islam.⁷

Tabel 5. Jumlah guru dan TU SMKN 1 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2
2.	Hindu	1
3.	Kristen	16
Jumlah keseluruhan		19

Tabel 6. Jumlah siswa SMKN 1 Banama Tingang berdasarkan klasifikasi agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	16
2.	Hindu	13
3.	Kristen	38
Jumlah keseluruhan		67

SMKN 1 Banama Tingang melaksanakan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas yang kosong, ruang pertemuan, laboratorium atau perpustakaan. Di sekolah ini memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang memang berlatarbelakang Pendidikan Agama Islam, tetapi sedang tugas belajar di UIN Antasari Banjarmasin. Selama guru PAI tidak ada kadang-kadang digantikan oleh mahasiswa KKN dari UNPAR Palngkaraya atau IAIN Palangkaraya, tetapi

⁷ Noor Hasanah, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 2 Banama Tingang, *Wawancara Pendahuluan* tanggal 26 Agustus 2017.

ketika tidak ada yang menggantikan mengajar PAI maka siswa yang muslim hanya belajar mandiri.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran orangtua untuk mendidik anak-anaknya di rumah dan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas muslim masih kurang. Dari sini peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terhadap hubungan sekolah dan keluarga pada masyarakat minoritas muslim dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di kabupaten Pulang Pisau. Penelitian ini berjudul **“Hubungan Sekolah dan Keluarga pada Masyarakat Minoritas Muslim Dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau (Studi pada SMAN 1, SMAN 2 dan SMKN 1 Banama Tingang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan bagaimana hubungan sekolah dan keluarga pada masyarakat minoritas muslim dalam menunjang Pendidikan Agama Islam di kecamatan Banama Tingang kabupaten Pulang Pisau. Dengan demikian fokus penelitian ini dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam di sekolah pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?

⁸ Tinduhelmi, M. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Banama Tingang, *Wawancara Pendahuluan* tanggal 25 Agustus 2017.

2. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam di sekolah pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau
2. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau
3. Untuk mengetahui hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam di sekolah dan keluarga serta hubungan sekolah keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam, sehingga hasilnya dapat memperkaya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah disiplin ilmu. Memperkaya wawasan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta memberi wawasan kepada keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala Sekolah dan guru-guru SMA kecamatan Banama Tingang secara bersama-sama dengan para orang tua untuk menjalin kerjasama dalam menunjang Pendidikan Agama Islam
 - b. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua, pemerintah daerah dan instansi terkait agar turut mendukung usaha pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan pihak keluarga untuk menunjang Pendidikan Agama Islam pada masyarakat minoritas muslim.
 - c. Memberikan wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pengemban bidang pendidikan yang siap memberikan pengetahuan kepada pihak sekolah dan keluarga

dalam menjalin kerjasama untuk menunjang Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas muslim.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari dan menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, perlu diperjelas beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pelajaran yang didalamnya terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT.
2. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga yang dimaksud disini adalah orang tua siswa yang terdiri dari ayah dan ibu yaitu orang tua siswa yang beragama Islam dan yang bersekolah di SMAN 1, SMAN 2, dan SMKN 1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau.

3. Masyarakat minoritas muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang beragama Islam yang jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk beragama lain (Kristen dan Hindu) yang berada di daerah kecamatan Banama Tingang.
4. Sekolah adalah merupakan lembaga yang ada di masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai transformasi budaya dan moral dalam kehidupan. Sekolah yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan di bawah Dinas Pendidikan yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMKN 1 Banama Tingang yang ada di kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau.
5. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian disini adalah kesinambungan hubungan saling mendukung antara sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari definisi operasional beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah studi tentang hubungan yang saling mendukung dan melengkapi antara pihak sekolah dan keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian, ada beberapa hasil penelitian karya ilmiah yang dijadikan bahan telaah pustaka. Berdasarkan eksplorasi, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, adalah:

1. Ahmad Junaidi (2015) yang melakukan penelitian dengan judul tesis: *Sinergitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Jalur Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada kerjasama saling mendukung dan melengkapi antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada siswa MIN, khususnya pada pelajaran shalat, membaca Al-qur'an dan pendidikan akhlak, mulai dari kegiatan yang dilaksanakan, materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan, pembinaan serta evaluasinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tiga jalur tersebut dalam upaya melaksanakan Pendidikan Agama Islam, secara inisiatif lebih didominasi oleh pihak madrasah, yaitu dengan mengadakan pertemuan silaturahmi, keaktifan guru-guru MIN dalam kegiatan keagamaan di masyarakat serta menjalin koordinasi dengan para ulama, pemuka agama, pemerintah kecamatan dan kepolisian dalam pembinaan masyarakat. Usaha kepala madrasah dan guru dalam mengoptimalkan sinergitas pendidikan agama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat adalah meningkatkan komunikasi timbal balik dari dengan pihak sekolah, melibatkan guru-guru dalam berbagai prakarsa dan kegiatan keagamaan, memberdayakan Komite Madrasah untuk aktif memikirkan dan mengusahakan kemajuan pendidikan agama di madrasah dan menjalin

komunikasi dengan sekolah/madrasah lanjutan guna memberikan informasi dan masukan pilihan siswa ketika akan melanjutkan pendidikannya.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang kerjasama saling mendukung dan melengkapi antara pihak sekolah dan keluarga dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan penelitian ini hanya membahas hubungan antara pihak sekolah dan keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

2. Ali Imran (2012) yang melakukan penelitian dengan judul tesis: *Upaya Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada upaya yang dilakukan oleh bapak dan atau ibu kandung dan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam mengajarkan, membimbing dan memberi contoh teladan tentang akhlak kepada anak-anak yang belajar di SMP. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Upaya keluarga dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak anak, adalah mereka melaksanakan melalui 6 (enam) metode, yaitu: a) metode teladan; b) metode pembiasaan; c) metode nasehat; d) metode cerita, dan e) metode ganjaran, sedangkan upaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu dengan cara membuat regulasi, konsultasi, koordinasi, monitoring dan melakukan evaluasi. (2) faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak

⁹ Ahmad Juhaidi, *Sinergitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Jalur Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2015)

anak/siswa adalah faktor lingkungan, pengetahuan, kepribadian atau pembawaan siswa.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang peranan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang upaya sekolah dan keluarga dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian ini membahas hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

3. Kautsar Wibawa (2016) yang melakukan penelitian dengan judul tesis: *Dakwah pada Masyarakat Muslim Minoritas; Studi tentang Strategi Dakwah di Masyarakat Muslim Karangasem Bali*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai strategi dakwah di masyarakat muslim Karangasem Bali. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa strategi dakwah di Masyarakat muslim minoritas Karangasem, Bali menggunakan strategi, *Tilawah, Tazkiyah dan Ta'lim*. Dalam menjalankan strategi tersebut da'i, memberikan pengajian di masjid-masjid. Mengadakan pendidikan al-Qur'an dan pendidikan agama di pondok pesantren. Adapun metode dakwah yang dipakai yaitu metode pidato, diskusi, dan kelembagaan. Adapun faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam menjalankan dakwah di masyarakat Muslim minoritas Karangasem Bali yaitu: (1) Faktor pendukung, adanya dukungan dari masyarakat muslim Karangasem Bali dan

¹⁰ Ali Imran, *Upaya Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin*, (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2012)

mendapat bantuan tenaga pengajar dari pondok-pondok di Jawa. Kedua faktor pendukung ini masih tergolong sedikit. (2) Faktor penghambat: *Pertama*, masih adanya fanatisme terhadap organisasi yang diikuti oleh umat muslim. Masih mengutamakan organisasinya masing-masing. *Kedua*, masyarakat muslim di Karangasem, Bali memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Sehingga mereka lebih mengutamakan bekerja daripada mengikuti kegiatan dakwah. *Ketiga*, keberadaan masyarakat muslim yang berada di lingkungan mayoritas Hindu, sehingga sedikit tidak, umat muslim mudah terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada. *Keempat*, sulit mendapat dukungan dari pemerintah. Terutama dalam hal pengurusan izin kegiatan dakwah dan pembangunan tempat ibadah. (3) Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah: *Pertama*, menjalin komunikasi yang intens dengan tokoh-tokoh organisasi, menyamakan visi dan misi, agar saling mendukung dalam mensyiarkan agama Islam di Karangngasem Bali. *Kedua*, mengajak para pengusaha muslim untuk membangun ekonomi umat dengan membuat lembaga sosial atau Amil zakat, untuk dikelola dan dikembangkan untuk kesejahteraan umat. *Ketiga*, mengajak umat muslim agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan tetap bersikap saling menghargai dan menghormati dengan umat Hindu. *Keempat*, Tokoh-tokoh muslim harus bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan pemerintah.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah membahas tentang posisi muslim pada daerah minoritas.

¹¹ Kautsar Wibawa, *Dakwah pada Masyarakat Muslim Minoritas (Studi tentang Strategi Dakwah di Masyarakat Muslim Karangasem Bali)*, (Tesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang strategi dakwah di masyarakat muslim minoritas, sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang Pendidikan Agama Islam pada masyarakat minoritas muslim.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 6 (enam) bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitiann dari teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka , berisikan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Pendidikan Agama Islam di keluarga dan Hubungan antara keluarga dengan sekolah dalam menunjang Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metodologi penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan hasil penelitian, berisikan deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

Bab VI Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran